

ABSTRAK

Moh. Kholilur Rahman, 2024, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Pembimbing: Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, M.Pd.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Penerapan, Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap penerapan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam penelitian ini lebih mengarah ke jenjang SMP. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Kurikulum Merdeka menerapkan konsep “Merdeka Belajar” yang berarti memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, dan juga memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang urgen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari SMPN 1 Pakong dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dicek keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Prapembelajaran atau sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP) dan modul ajar. Jika semua perangkat pembelajaran sudah disiapkan sebelum mengajara, pembelajaran akan lebih terstruktur dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena hal itu merupakan pedoman ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. 2) Pembelajaran yang berlangsung di SMPN 1 Pakong berlangsung dengan baik, yang mana di sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta alur pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dirancang sebelumnya oleh Guru. 3) Pada pascapembelajaran, siswa ada yang merasa senang dan ada yang merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Namun, sebagai tenaga pendidik Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut tetap mengayomi dan membimbing siswa yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang sangat berbeda dari sebelumnya.